# **BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum Sampel Penelitian**

1. **Deskriptif Umum Perusahaan**
2. Gambaran umum Bank Raya Indonesia Tbk

Bank Raya Indonesia Tbk adalah anak perusahaan Bank Rakyat Indonesia yang berfokus pada ekonomi kerja (juga dikenal sebagai pekerja kontrak jangka pendek atau pekerja lapas). PT Bank Agro didirikan oleh dana pensiun perkebunan pada tanggal 27 September 1989.

Visi :

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah

Misi :

1. Menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Gig Economy & Fintech) melalui pendekatan digital end-to-end secara menyeluruh;
2. Memastikan layanan perbankan digital yang aman dan handal.
3. Membangun Ekosistem Bisnis untuk membantu nasabah (Gig Economy & Fintech) mengembangkan bisnisnya.
4. Pengembangan & implementasi produk yang agile.
5. Mengutamakan Good Corporate Governance (GCG) dalam pengembangan bisnis dan operasional.
6. Gambaran umum Bank MNC Internasional

PT Bank MNC Internasional Tbk, juga dikenal sebagai "Bank MNC" atau "Bank," adalah bank swasta nasional yang didirikan sebagai PT Bank Bumiputera pada tanggal 9 Agustus 1989. Bank ini secara resmi beroperasi pada tanggal 12 Januari 1990, dan pada tahun 1997, mendapatkan izin sebagai bank devisa. Bank mendaftarkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002. Pada 31 Agustus 2014, PT MNC Kapital Indonesia Tbk menjadi pemegang saham pengendali Bank ICB Bumiputera. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.18/ KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, PT Bank ICB Bumiputera Tbk diubah nama menjadi c (MNC Bank). Ini menegaskan statusnya sebagai entitas terpisah dan bagian dari Grup MNC.

MNC Bank mempunyai visi menjadi bank masa depan yang berlandaskan teknologi yang memfasilitasi transaksi dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Mereka menawarkan berbagai produk simpanan, pinjaman, dan layanan jasa yang sangat beragam untuk individu dan bisnis. Mereka juga menawarkan berbagai program dan promosi.

Kegiatan Usaha Utama PT Bank MNC Internasional Tbk

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan jenis simpanan lainnya.
2. Memberikan kredit.
3. Memindahkan uang untuk kepentingan pribadi dan pelanggan.
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

Visi:

Menawarkan layanan keuangan kepada nasabah dengan memberikan pengalaman perbankan yang memuaskan melalui perbankan inovatif yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pihak yang terlibat.

Misi :

Menjadi Bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini untuk memudahkan semua transaksi keuangan menjadi mudah dengan mempertimbangkan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

1. Gambaran umum Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk, juga dikenal sebagai "Bank" atau "Perseroan", adalah suatu Perseroan Terbatas publik yang didirikan sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia. PT Bank Credit Lyonnais Indonesia, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 139 tanggal 20 April 1989, adalah nama awalnya. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2004, nama Bank kemudian berubah menjadi "PT Bank Capital Indonesia". Perubahan nama ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004 dan Tambahan Berita Negara No. 12246.

Visi :

Menjadi bank retail yang sehat dan terpecaya dengan tumbuh secara stabil, inklusif dan berkelanjutan.

Misi :

1. Menyediakan layanan keuangan dengan pendekatan individu.
2. Memberikan nilai tambah dan hasil yang optimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk
3. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan.
4. Gambaran umum Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk pertama kali didirikan dengan nama NV Commerce and Industry Semarang Knitting Factori. Pada awalnya, bisnis ini adalah perusahaan tekstil disemarang, bukan bisnis perbankan. Tidak lama kemudian, perusahaan tekstil tersebut berubah menjadi bank pada 12 oktober 1956 bernama NV Bank Asia. Pada 13 februari 1957, namanya berubah menjadi Central Bank Asia. Bank swasta terbesar di Indonesia adalah PT Bank Central Asia. Bank ini didirikan pada 21 februari 1957 dan merupakan komponen penting dari salim grub. Salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonésia, Djarum, saat ini memiliki bank BCA. Pada tahun 2000, PT Bank BCA melakukan penawaran umum perdana, juga dikenal sebagai IPO. Saat itu, Indonesia baru saja mengalami krisis ekonomi Asia tahun 1997.

BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk simpanan lainnya;
2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. membeli, menjual, atau menjamin barang dengan risiko sendiri atau atas perintah nasabah
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah dan dll.

Visi :

Bank pilihan utama andalan Masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi :

1. Menciptakan institusi yang unggul dalam penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan untuk nasabah bisnis dan individu;
2. Memahami berbagai kebutuhan nasabah dan menyediakan layanan finansial yang tepat untuk memastikan bahwa nasabah puas sepenuhnya; dan
3. Meningkatkan nilai francais dan nilai stakeholder BCA
4. Gambaran umum Bank Mestika Dharma Tbk

Bank Mestika didirikan pada tanggal 27 April 1955 dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas nomor 121, yang dibuat di hadapan Oesman Aldjoeffry, wakil notaris di Medan, dan beroperasi sejak tanggal tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 289497/U.M.II tanggal 12 Desember 1956, Bank Mestika mulai beroperasi secara komersil dan diberi izin untuk melakukan kegiatan perbankan dan jasa keuangan lainnya. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/109/KEP/DIR tanggal 5 Januari 1995 memberikan izin kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan devisa. Bank Mestika, yang dimiliki oleh putra daerah, telah menunjukkan kemampuan untuk bersaing dengan Perbankan Nasional dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode BBMD pada 8 Juli 2013.

Visi :

Sebelum Tahun 2028, menjadi bank Kelompok Modal Inti 2 (KBMI2) yang membantu pertumbuhan ekonomi Nasional dengan mengutamakan profesionalisme perbankan dan berlandaskan prinsip keuangan berkelanjutan.

Misi :

1. Menciptakan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan (stakeholders);
2. Memberikan layanan perbankan yang profesional dan berbasis teknologi dengan prinsip manajemen risiko yang baik dan penuh kehati-hatian sesuai dengan prinsip GCG (Good Corporate Governance) dan berdasarkan prinsip Keuangan Berkelanjutan; dan
3. Meningkatkan reputasi bank dengan mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi.
4. Gambaran umum Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., juga dikenal sebagai "BNI" atau "Bank," secara resmi didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Pembentukan Bank Negara Indonesia (BNI), yang kemudian dikenal sebagai UU BNI Tahun 1946 pada tanggal 5 Juli 1946. Peraturan tersebut mengubah BNI, yang sebelumnya dikenal sebagai "Poesat Bank Indonesia" berdasarkan badan hukum yayasan, menjadi "Bank Negara Indonesia" dan menjalankan peran sebagai bank sirkulasi, bank sentral, dan bank umum.

 Sebagai bank sirkulasi/bank sentral, BNI memiliki hak tunggal untuk mengatur pengeluaran dan peredaran Oeang Republik Indonesia (ORI) dalam batas-batas wilayah kekuasaan RI. Selain fungsinya sebagai bank sirkulasi, BNI juga berfungsi sebagai bank umum, melanjutkan pekerjaan Poesat Bank Indonesia sebelumnya. Peresmian BNI dilaksanakan di Yogyakarta pada hari ulang tahun pertama Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1946. Dalam Konferensi Meja Bundar yang berakhir 2 November 1949, status BNI sebagai bank sentral ditiadakan dan menetapkan De Javasche Bank sebagai Bank Sentral, sedangkan BNI ditetapkan sebagai Bank Pembangunan.

Pada tahun 1992, melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 Tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), BNI mengalami penyesuaian bentuk badan hukum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 ini, Bank Negara Indonesia 1946 dinyatakan bubar dengan ketentuan bahwa segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai dari Bank Negara Indonesia 1946 yang ada pada saat pembubarannya beralih kepada Perusahaan Perseroan (Persero).

BNI menjadi bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik pada tahun 1996 ketika mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI). Tujuan dari pencatatan saham di Bursa Efek ini adalah untuk meningkatkan struktur keuangan dan meningkatkan persaingan bisnis di sektor perbankan. BNI juga melakukan tindakan korporasi, seperti rekapitalisasi pemerintah tahun 1999, divestasi saham pemerintah tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas tahun 2010. Hingga akhir tahun 2023, pemerintah Republik Indonesia akan memiliki 60% saham BNI, dan 40% lainnya akan dimiliki oleh masyarakat dan institusi, baik di Indonesia maupun di luar negeri. BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Life Insurance, BNI Remittance Ltd., PT Bank Mayora (yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank Hibank Indonesia pada 24 Mei 2023), dan PT BNI Modal Ventura adalah beberapa perusahaan anak yang didukung BNI untuk meningkatkan layanan finansial secara terpadu.

Kegiatan usaha bank BNI

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang serupa;
2. memberikan kredit;
3. menerbitkan surat pengakuan utang; dan
4. membeli, menjual, atau menjamin baik untuk kepentingan pelanggan maupun untuk risiko sendiri (seperti wesel, surat pengakuan utang atau surat dagang lainnya, kertas perbendaharaan Negara, surat jaminan pemerintah, sertifikat Bank Indonesia, obligasi, dll.)

Visi :

Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan.

Misi :

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh pelanggan sebagai mitra bisnis pilihan utama;
2. Meningkatkan layanan internasional untuk memenuhi kebutuhan mitra bisnis di seluruh dunia;
3. Meningkatkan nilai investasi bagi investor;
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan di mana mereka dapat berkarya dan berprestasi;
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat; dan
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan.
7. Gambaran umum Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan dan beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968. Pada tanggal 29 April 1992, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) No. 21 Tahun 1992 mengubah bentuk badan hukum BRI menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta Nomor 133 tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh Notaris Muhani Salim, S.H. dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia menunjukkan transformasi BRI menjadi Persero.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, tujuan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham mayoritas BRI.

Kegiatan usaha

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjaminkan atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

Visi :

“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion.”

Misi :

1. Memberikan yang Terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

1. Menyediakan Pelayanan yang Prima

Memberikan layanan prima dengan fokus pada pelanggan melalui sumber daya manusia yang profesional, budaya berbasis kinerja (budaya yang digerakkan oleh kinerja), teknologi informasi yang handal dan siap untuk masa depan, dan jaringan kerja konvensional dan digital yang produktif dengan menerapkan prinsip keunggulan manajemen operasional dan risiko.

1. Bekerja dengan Optimal dan Baik

Mengoptimalkan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan mempertimbangkan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik manajemen perusahaan yang baik.

1. Gambaran umum Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“Perseroan”) diawali dengan berdirinya Postspaarbank pada tahun 1897. Pada tahun 1942, Postspaarbank diambil alih oleh Pemerintah Jepang dan berubah nama menjadi Tyokin Kyoku atau Kantor Tabungan. Kemudian hal ini berlanjut pada tahun 1945, Pemerintah Indonesia mengambil alih Tyokin Kyoku dan mendirikan Kantor Taboengan Pos. Di era paska kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Tyokin Kyoku menjadi Bank Tabungan Pos berdasarkan Undangundang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950 dan kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963 berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963 hingga sekarang.

Tahun 1974, Pemerintah menunjuk Perseroan sebagai satusatunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), sejalan dengan Program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Di tahun 1976, Perseroan melakukan realisasi pertama kali di Perumahan Tanah Mas Kota Semarang. Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero).

Kegiatan usaha bank BTN

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

Visi :

Menjadi Best Mortgage Bank in Southeast Asia pada tahun 2025.

Misi :

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
3. Menjadi One of Home of Indonesia’s Best Talent.
4. Meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.
6. Gambaran umum Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) didirikan pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dipandu oleh visi perusahaan yaitu “Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”. Danamon melayani seluruh segmen nasabah mulai dari segmen Konsumer, UKM, dan Enterprise Banking (Komersial dan Korporasi), dengan rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan Syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumer melalui anak perusahaan Adira Finance.

Danamon mengoperasikan jaringan distribusi yang ekstensif dari Aceh hingga Papua dengan lebih dari 879 kantor cabang dan gerai pelayanan terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Syariah, dan jaringan cabang Adira Finance dan Adira Insurance. Melalui struktur jaringan cabang, Danamon memberikan penawaran produk secara terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah. Jaringan distribusi Danamon didukung oleh platform e-channel yang mencakup jaringan 1.408 ATM dan CDM (Cash Deposit Machine), dengan akses ke ATM di jaringan ATM Bersama, ALTO dan Prima. Danamon juga telah mengembangkan layanan digital yang lengkap meliputi SMS banking, internet banking dan mobile banking untuk nasabah individu dan bisnis, dengan fitur dan kapabilitas yang terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan pengguna jasa perbankan di era digital yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan bertransaksi.

Visi :

Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Misi :

Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya:

1. Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan.
2. Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.
3. Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin di antara lembaga-lembaga keuangan lainnya.
4. Gambaran umum Bank Ganesha Tbk

PT Bank Ganesha Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 15 Mei 1990 yang dibuat di hadapan Notaris Esther Daniar Iskandar, SH dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Selanjutnya, pada tahun 1995, Bank Ganesha secara resmi telah menjadi bank devisa setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 26/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995.

Bank Ganesha guna memperkuat permodalan yang diperlukan dalam ekspansi usaha, Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Mei 2016 dengan kode saham: BGTG. Bank Ganesha melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 5.372.320.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp100,- per saham. Langkah ini mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Bank Ganesha memiliki berbagai produk dan layanan perbankan yang komprehensif, yaitu produk simpanan dan pinjaman, layanan keuangan, e-channel, dan bancassurance. Untuk menyempurnakan produk dan layanan, Bank Ganesha juga telah meluncurkan sebuah aplikasi mobile banking bernama “BANGGA” dan layanan internet banking Bank Ganesha (G-online). Sejak tahun 2019, kartu ATM Ganesha juga telah dapat melayani transaksi non tunai DEBIT di seluruh Electronic Data Capture (EDC) merchant berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Visi :

Menjadi bank yang terpecaya, Bank Ganesha Tbk focus dalam melayani nasabah dengan memberikan pelayanan terbaik, solusi keuangan sesuai kebutuhan, yang pada gilirannya memberikan nilai tambah bagi seluruh stakeholders.

Misi :

Menjalankan Usaha Perbankan yang Sehat dengan Menyediakan Produk yang Handal dan Inovatif melalui Pelayanan Prima.

1. Gambaran umum Bank Ina Perdana Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk, selanjutnya disebut Bank Ina atau Bank, berdiri pada 9 Februari 1990 dan resmi beroperasi secara komersial sebagai bank umum dari Kementerian Keuangan pada 3 Juni 1991. Pada awal perjalanan bisnis tersebut, Bank Ina secara bertahap mulai memperluas jaringan kantor di beberapa kota di Pulau Jawa, serta bergabung dengan jaringan ATM Bersama. Dalam rangka mendukung strategi bisnis tersebut, Bank Ina melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 16 Januari 2014. Aksi korporasi ini juga ditujukan untuk memperkuat permodalan dan mengembangan produk dan layanan yang ditawarkan Bank.

Menyadari perkembangan perbankan yang cepat dan kebutuhan pasar yang semakin dinamis, fokus pengembangan produk dan layanan Bank Ina diarahkan pada pengoptimalan digitalisasi perbankan. Sejumlah produk digital perbankan telah diluncurkan, seperti INA Virtual Account, INA Electronic Data Capture (Ina EDC), Mobile Banking, Internet Banking Individu, dan Internet Banking Bisnis guna memudahkan transaksi nasabah. Bank Ina juga membentuk Direktorat Digital Banking untuk mengelola dan menghadirkan layanan perbankan digital bagi nasabah ritel dan usaha mikro kecil menengah (UMKM), memberikan produk dan pengalaman perbankan yang lebih baik, serta memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat luas. Di sisi lain, Bank Ina turut berupaya mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan dengan menjadi Bank yang memiliki struktur permodalan dan kinerja keuangan yang kuat. Upaya tersebut dibuktikan melalui pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan, khususnya untuk nasabah korporat, sebagai bentuk kepedulian terhadap sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Visi :

Menjadi Bank nasional pilihan utama masyarakat.

Misi :

1. Menunjang perekonomian Indonesia, melalui penyediaan produk dan layanan perbankan umum serta digital yang mendukung keberhasilan nasabah individu, UMKM dan Korporasi.
2. Memberikan solusi keuangan yang cepat, aman dan nyaman.
3. Membangun SDM yang kompeten serta menjunjung tinggi nilai dasar Perusahaan.
4. Meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.
5. Gambaran umum Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten disebut bank bjb atau Perseroan didirikan berdasarkan peraturan pemerintah no. 33 Tahun 1960 tentang penentuan Perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Bank pernah melakukan tiga kali perubahan nama yaitu yang pertama pada tahun 1995 dengan sebutan Bank Jabar. Selanjutnya pada tahun 2007 sebutan Perseroan diubah menjadi Bank Jabar Banten yang efektif pada 26 November 2007. Terakhir pada tahun 2010 perubahan penyebutan nama Perseroan menjadi bank bjb yang efektif pada tanggal 30 April 2010.

Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DpG/DPIP Tanggal 12 April 2000 maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah. Sehubungan dengan kegiatan usaha perbankan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (spin off) unit usaha syariah menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas, PT Bank Jabar Banten Syariah No.4 tanggal 15 Januari 2010, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, bank bjb memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu miliar sembilan ratus delapan puluh juta) saham yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Anak Perusahaan. PT Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 Tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah. Pada 8 Juli 2010 bank Bank Jabar Banten mencatatkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BJBR. Pada Tahun 2021 bank bjb memiliki Perusahaan Efek Daerah Pertama. Di Tahun yang sama bank bjb menjadi Perusahaan Konglomerasi.

Visi :

Menjadi bank pilihan utama anda

Misi :

1. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Gambaran umum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya dengan landasan hukum pendirian berdasarkan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961, yang dilengkapi landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan No. BUM.9-4- 5 tanggal 15 Agustus 1961. Atas dasar peraturan daerah, status Bank Pembangunan Daerah dari Perseroan Terbatas berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah dan perubahan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Bank Jatim pernah melakukan pergantian nama sebanyak 3 (tiga) kali sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 1976 atas dasar Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976. Kemudian berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor C2-8827.HT.01.01. Th.99 tanggal 5 Mei 1999 dan Berita Negara RI tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara RI Nomor 3008/1999. Terakhir berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sesuai Surat Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHUAH.01.10-31887 tanggal 31 Agustus 2012 dan menjadi Perusahaan Terbuka dengan mencatatkan 20% saham di Bursa Efek Indonesia dengan Ticker Code atau Kode Saham BJTM.

Visi :

Menjadi Bank BPD yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan serta menjadi BPD yang memiliki keunggulan kompetitif (competitive advantage) sehingga mampu bersaing dan bahkan mengungguli bank-bank lain khususnya Bank Pembangunan Daerah.

Misi :

1. Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi.
2. Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
3. Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
4. Gambaran umum Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank menyandang status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Pada tahun 2016, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Selanjutnya pada tahun 2022, Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II (“PUT II”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMHMETD II”). Kasikorn Vision Financial Company Pte. Ltd. (“KVF”) sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Kasikornbank Public Company Limited (“KBank”) resmi menjadi pemegang saham pengendali baru PT Bank Maspion Indonesia Tbk setelah menyelesaikan akuisisi melalui pengambilan bagian atas saham baru melalui PMHMETD II sehingga KVF bersama-sama dengan Kasikornbank memiliki total 67.5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan.

Visi :

Menjadi Lembaga Keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

Misi :

1. Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
4. Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholders.
5. Gambaran umum Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo) (selanjutnya secara bersamasama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara. Kepemilikan bank mandiri terdiri dari 52% milik pemerintah republik Indonesia dan 42% milik publik. Bank mandiri tercatat dibursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

Visi :

“To be your preferred financial partner” dengan penjabaran dari visi dimaksud sebagai berikut:

1. Komitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Bank Mandiri melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank Mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
2. Mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Misi :

Menyediakan Solusi Perbankan Digital yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah. dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
2. Mengembangkan sumber daya yang professional.
3. Memberikan manfaat maksimal kepada stakeholders.
4. Melaksanakan manajemen terbuka.
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan.
6. Gambaran umum Bank Bumi Arta Tbk

PT Bank Bumi Arta Tbk yang semula bernama PT Bank Bumi Arta Indonesia pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Penetapan Menteri Kehakiman Republik No. J.A.5/25/6 tanggal 25 April 1967, serta telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep. 436/DJM/III.3/9/1976 memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijaksanaan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka dengan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer. Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (Initial Public Offering) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 17 November 2021 PT Takjub Finansial Teknologi menjadi salah satu pemegang saham PT Bank Bumi Arta Tbk. dengan kepemilikan saham sebesar 24,00% dan pada tanggal 08 April 2022 meningkatkan kepemilikannya menjadi sebesar 40,00% sehingga menjadi salah satu Pemegang Saham Utama/ Pengendali di PT Bank Bumi Arta Tbk.

Visi :

Menjadi Bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehatihatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi stakeholders.

Misi :

1. Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.
2. Melaksanakan operasi Bank dengan berprinsip Good Corporate Governance dan Risk Management.
3. Memfungsikan organisasi secara professional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.
4. Gambaran umum Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga” atau “Bank”) berdiri pada tanggal 26 September 1955. Pada 11 November 1955, Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249544/U.M.II. Kemudian, Bank juga mendapat izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974. Dalam perjalanan usahanya, CIMB Niaga telah dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya, berhasil mencatatkan sejumlah prestasi dan turut menentukan arah pengembangan industri perbankan di tanah air.

Tahun 1987, CIMB Niaga menjadi bank lokal pertama yang menawarkan layanan perbankan melalui mesin Automatic Teller Machine (ATM) di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dalam dunia perbankan modern. Pada 29 November 1989, Bank melanjutkan langkah menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan saham atas namanya pada PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya). Kepemimpinan dan inovasi Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi bank pertama yang memberikan layanan perbankan online.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group mengakuisisi kepemilikan mayoritas Lippo Bank pada tanggal 30 September 2005. Sebagai pemilik saham pengendali dari CIMB Niaga (melalui CIMB Group) dan Lippo Bank sejak tahun 2007, Khazanah menempuh langkah penggabungan (merger) untuk mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Merger ini merupakan yang pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Saat ini, CIMB Niaga terus menawarkan nasabahnya beragam produk dan layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia mulai dari perbankan konsumer, perbankan usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersial, hingga perbankan korporasi, yang didukung dengan kapabilitas tresuri serta transaction banking dan jaringan laku pandai (branchless banking) yang mumpuni. CIMB Niaga juga memiliki produk dan layanan komersial dan syariah melalui Unit Usaha Syariah CIMB Niaga Syariah. Salah satu keunggulan CIMB Niaga adalah dalam hal transaction banking, yang menawarkan ragam produk dan layanan serta solusi yang komprehensif bagi Bank dalam mengelola operasional keuangannya baik transaksi domestik maupun cross border. Solusi ini mencakup pengelolaan produk cash management, remittance, trade finance, dan value chain.

Visi :

Menjadi Perusahaan ASEAN yang terkemuka.

Misi :

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain.

1. Gambaran umum Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Pada tahun 2008, Maybank mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Kemudian, melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menkumham No. AHU0941203. AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia), mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan Humanising Financial Services kepada semua pemangku kepentingan.

Visi :

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas

Misi :

1. Menyediakan layanan finansial yang simpel, mudah diakses dan memahami kebutuhan nasabah.
2. Menjadi mitra keuangan yang terpercaya untuk masa depan yang berkelanjutan.
3. Melayani masyarakat dengan penuh hormat, jujur, adil, serta menjunjung tinggi martabat dan integritas.
4. Gambaran umum Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (PermataBank/Perseroan/Bank) didirikan dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia di Indonesia dengan Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954 serta disahkan sebagai badan hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) pada tanggal 4 Januari 1955. Memperoleh izin usaha bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 dan izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia.

Tahun 2002 merupakan tonggak penting dalam sejarah PermataBank. Di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot menggabungkan diri ke dalam PT Bank Bali Tbk dan selanjutnya berganti nama dari PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 45 tanggal 27 September 2002, dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta.

Tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai transformasi organisasi. Kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006. Setelah melalui proses yang panjang, PermataBank mencatat sejarah baru di bulan Mei 2020 melalui akuisisi yang dilakukan oleh Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank). Bangkok Bank resmi menjadi pemegang saham pengendali PermataBank setelah mengambil alih 89,12% saham PermataBank dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk. Diikuti dengan proses Penawaran Tender Wajib pada tahun 2020, maka kepemilikan Bangkok Bank posisi tahun buku 2021 dan 2022 menjadi sebesar 98,71%.

Visi :

Menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi stakeholder.

Misi :

1. Berperan aktif sebagai mitra di bidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat.
2. Memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, andal dan inovatif.
3. Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.
4. Gambaran umum Bank Sinarmas Tbk

PT. Bank Sinarmas Tbk. (selanjutnya disebut “Bank Sinarmas” atau “Bank”) berdiri pada 18 Agustus 1989 dengan nama PT Bank Shinta Indonesia. Pada tahun 1995, Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa yang memberikan pelayanan perbankan terhadap transaksi valuta asing. Pada tahun 1998, Bank meningkatkan modal disetor menjadi Rp50 miliar. Kemudian pada tahun 2005, PT Sinarmas Multiartha Tbk, perusahaan financial services yang berada di bawah kelompok usaha Sinarmas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Dengan demikian, pada Desember 2006 Bank mengalami pergantian nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama itu disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006.

Bank Sinarmas memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) pada 2009, berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/13/KEP.Dpg/2009 tentang Pemberian Izin Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas. Di tahun yang sama pula, Bapepam (sekarang OJK) juga memberikan pengesahan kepada Bank untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat. Pada 13 Desember 2010, Bank Sinarmas melaksanakan Penawaran Saham Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO). Struktur permodalan Bank meningkat Rp160 miliar, dari Rp568 miliar menjadi Rp728 miliar. Pada tahun 2011, saham publik di PT. Bank Sinarmas Tbk. menjadi 40%. Hal ini terjadi setelah Bank melakukan Exercise Waran Seri I. Kemudian pada tahun 2012 Bank melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), yang membuat penambahan modal disetor meningkat menjadi Rp1.028 miliar. Bank Sinarmas kembali melakukan aksi korporasi di tahun 2014, Saham Baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (non HMETD) diterbitkan, dengan jumlah sebanyak 896.535.414 saham baru seharga Rp270 per saham dan total mencapai Rp242 miliar. Kemudian pada tahun 2016, penambahan modal disetor menjadi Rp1.524 miliar. Hal ini terjadi setelah Bank Sinarmas melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

Visi :

Menjadi Bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima.

Misi :

1. Membangun Layanan Keuangan yang prima guna memenuhi kebutuhan finansial masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia dalam rangka memberikan layanan terbaik melalui payment system yang lengkap.
3. Membudayakan sistem Manajemen Risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Good Corporate Government (GCG).
4. Gambaran umum Bank BTPN Tbk

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat, Nama yang digunakan pertama kali pada tahun 1958 adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Bapemil bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undangundang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan yang berlaku pada waktu itu. BTPN resmi berdiri sebagai bank pada tahun 1993, melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan tersebut terjadi sejalan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998).

Pada usianya yang ke-50 pada tahun 2008, BTPN melakukan go public dengan melepas saham melalui penawaran umum perdana (IPO) serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2008 juga merupakan salah satu tonggak sejarah bagi BTPN, setelah TPG Nusantara S.a.r.l mengakuisisi 71,61% saham BTPN. Fokus Bank pun bertambah ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). BTPN melakukan transformasi lanjutan melalui melakukan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang efektif sejak tanggal 1 Februari 2019. Sejak tahun itu, BTPN resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menjadi bank universal yang memiliki bisnis lebih lengkap dan melayani nasabah lebih luas, mulai dari segmen ritel hingga korporasi.

Visi :

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Misi :

1. Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.
2. Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN.
3. Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia.
4. Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.
5. Gambaran umum Bank Victoria Internasional Tbk

Bank Victoria didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Victoria dan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Victoria International pada tahun 1993. Bank memulai operasi sebagai bank umum secara komersial berdasarkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 5 Oktober 1994. Kemudian, pada tahun 1997, Bank Victoria memperluas portofolio layanan dengan memperdagangkan valuta asing.

Pada tahun 1999, Bank melaksanakan penawaran umum perdana saham dan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham BVIC. Dengan demikian, sebagian saham PT Bank Victoria dimiliki oleh masyarakat umum dan berubah status menjadi PT Bank Victoria International Tbk.

Visi:

Menjadi bank pilihan nasabah yang terpercaya, dan efisien, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Misi :

1. Customers, Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan nasabah, membina hubungan yang baik dengan nasabah, serta memberi layanan yang terbaik kepada para nasabah.
2. People, Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, berprinsip, dan berdedikasi untuk memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan nasabah.
3. Operations, Menjalankan operasional perbankan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian efisien dan berkesinambungan.
4. Risk Management, Mengimplementasikan proses manajemen risiko secara hati-hati dan konsisten, tanpa mengabaikan prinsipprinsip kehatian-hatian, tata kelola Bank dan keuangan berkelanjutan (sustainable finance).
5. Gambaran umum Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk berkedudukan di Jakarta Selatan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974. Pada 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya). Selanjutnya, berdasarkan Akta No. 67 tanggal 19 Mei 1992 PT InterPacific Financial Corporation mengubah namanya menjadi PT Inter-Pacific Bank Tbk. yang sekaligus mengawali langkah Bank untuk memasuki industri perbankan setelah mendapat izin usaha melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993 pada tanggal 24 Februari 1993. Pada tahun 1997, Bank mengubah namanya menjadi PT Bank Inter-Pacific Tbk, berdasarkan Akta No. 44 tanggal 13 Juni 1997.

Pada tahun 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk melakukan merger dengan PT Bank Artha Graha dan kemudian mengubah namanya menjadi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk yang digunakan hingga saat ini. Aksi tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam. tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Dengan demikian, izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP. GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Bank Artha Graha Internasional menyediakan beragam produk dan layanan perbankan bagi nasabah. Selain produk simpanan, pinjaman, dan jasa perbankan, Bank juga terus melakukan inovasi pengembangan layanan digital untuk mengakomodir kebutuhan nasabah meliputi ATM Grahacash, Mobile Banking, Internet Banking, Laku Pandai serta layanan QRIS. Selain itu, Bank juga membuka peluang bisnis baru melalui kerja sama dengan mitra bisnis berbasis digital melalui implementasi layanan API (Application Programming Interface) yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kerja sama B2B (Business to Business) dalam rangka membentuk ekosistem digital.

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan
3. Menerbitkan surat pengakuan utang, dll.

Visi :

Menjadi Institusi Keuangan Terkemuka dengan Kinerja Prima yang Berkelanjutan dan Berkontribusi dalam Pembangunan Indonesia.

Misi :

1. Memberikan solusi keuangan berkelanjutan yang komprehensif dan inovatif
2. Meningkatkan jangkauan serta kualitas pelayanan melalui digitalisasi dan inklusi keuangan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang andal dan berdedikasi.
4. Menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.
5. Gambaran umum Bank Multiarta Sentosa Tbk

Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank umum non devisa melalui surat keputusan menteri keuangan republik indoonesia tanggal 15 oktober 1992 dan ijin usaha perdagangan valuta asing melalui surat keputusan direksi perizinan dan informasi perbankan bank Indonesia tanggal 24 desember 2003. Sejak berdirinya MAS berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah. Menjelang akhir tahun 2013 menjadi babak baru bagi bank MAS dengan masuknya bank MAS menjadi bagian dari wings group, yang merupakan salah satu grub besar di Indonesia. Jumlah modal disetor pada akhir tahun 2014 menajadi Rp. 1.055 miliar dan sudah dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tanggal 27 desember 2012 modal inti bank maka bank MAS dikelompokan dalam buku 2 dengan masuknya bank MAS ke kategori 2, maka bank MAS dapat lebih berkembang dan memberikan layanan yang lebih luas bagi nasabahnya. Pada tahun 2021 bank MAS secara resmi mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Indonesia pada tanggal 30 juni 2021.

Visi :

Menjadi bank andalan Anda.

Misi :

Memberikan kepuasan nasabah melalui layanan perbankan kepada sektor komersial dan personal, dengan perhatian khusus pada sektor usaha kecil, menengah dan mikro dengan layanan perbankan konvensional, dan layanan digital untuk kebutuhan usaha dan kebutuhan personal sehari-hari dengan mempertimbangkan kesinambungan pertumbuhan yang seimbang antara pertumbuhan bisnis, lingkungan dan inklusivitas layanan perbankan.

1. Gambaran umum Bank Mayapada Internasional Tbk

PT Bank Mayapada International didirikan pada tanggal 7 September 1989, dan selanjutnya bank diakui secara hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990. Pada 16 Maret 1990, Bank mengawali kegiatan operasi secara komersial dan mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjadi bank umum. Berdasarkan surat izin dari Bank Indonesia pada 1 Juni 1993, Bank dinyatakan sebagai bank devisa. Berdasarkan Akta No. 104, pada tanggal 22 Desember 1995, Bank mengubah nama dari PT Bank Mayapada International menjadi PT Bank Mayapada Internasional. Untuk meningkatkan modal usaha, pada tanggal 10 Juni 1997, Bank melakukan go public dan mendaftar ke Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ‘MAYA’. Saat ini, Bank lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai PT Bank Mayapada Internasional Tbk atau ‘Bank Mayapada’.

Kegiatan utama Bank Mayapada adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut melalui pinjaman dalam bentuk fasilitas kredit. Bank terus melakukan perbaikan (continuous improvement), baik dari sisi sumber daya, kualitas produk dan jasa keuangan, maupun permodalan untuk mencapai visi dan misi. Bank juga melakukan peningkatan mutu operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai standar internasional. Sejak tahun 2021, Bank melakukan penilaian atas sistem manajemen mutu atas layanan keuangan berdasarkan ISO 9001 yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun. Sertifikasi sistem manajemen mutu yang terbaru, yakni Sertifikat ISO 9001:2015 terbaru berlaku dari 3 Januari 2022 hingga 7 Agustus 2025.

Visi :

Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi :

Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

1. Gambaran umum Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016. Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) jugamerupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 (tiga) yayasan sosialsebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim). Sementara Multicorsemula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (joint venture) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation (“CCB”) yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, Panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Gambaran umum Bank Mega Tbk

Bank Mega berdiri berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Karman No.32 tanggal 15 April 1969 juncto akta perubahan No.47 tanggal 26 November 1969 di Surabaya dengan nama PT Bank Karman. Pada tahun 1992 Bank Karman merelokasi kantor pusatnya ke Jakarta dan mengubah nama menjadi PT Mega Bank. Pada tahun 1996, PARA Group, yang terdiri dari PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama (kemudian berubah nama menjadi PT CT Corpora atau “CT Corp), sebuah holding company yang kini dimiliki pengusaha nasional, Chairul Tanjung, mengambil alih kepemilikan Bank Mega (saat itu bernama PT Mega Bank).

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000, Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan kode saham MEGA. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh masyarakat umum dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega, Tbk. Saat ini pemegang saham mayoritas Bank Mega adalah PT Mega Corpora yang merupakan holding company (perusahaan induk) untuk seluruh perusahaan di bidang keuangan di bawah kelompok usaha CT Corp

Kegiatan usaha utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
4. Membeli, menjual dan menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

Visi :

Menjadi Kebanggaan Bangsa

Misi :

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

1. Gambaran umum Bank OCBC NISP Tbk

Berdiri pada tahun 1941, Bank baru benar-benar dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian sebagai prinsip utama. Bank berhasil bertumbuh dengan sangat sehat, bahkan di tengah kondisi krisis nasional dan global, seperti krisis ekonomi, politik, dan sosial pada akhir 1960- an, serta krisis perbankan Asia pada tahun 1998 di mana sangat banyak bank berjatuhan. Kemampuan Bank untuk bertahan dan menjaga performa positif menarik perhatian berbagai institusi keuangan regional serta internasional, antara lain OCBC Bank (berkantor pusat di Singapura). Selanjutnya OCBC Bank secara bertahap masuk menjadi pemegang saham pengendali.

Bank memperkuat komitmen sebagai mitra nasabah dalam menghadirkan solusi finansial, untuk mewujudkan visi. Bank mendukung terciptanya masyarakat yang bugar secara finansial dan mempertegas fokus pada pemberdayaan UMKM sebagai kontributor terbesar dalam perekonomian Indonesia, bersamaan dengan fokus terhadap aspek keberlanjutan yang diwujudkan melalui pembiayaan sektor bisnis pilihan yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Visi :

Menjadi mitra terpecaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Misi :

1. Memberikan solusi inovatif dan relevan melebihi harapan para pemangku kepentingan.
2. Membangun kolaborasi yang saling menguntungkan berlandaskan kepercayaan dan kehati-hatian.
3. Menciptakan lingkungan yang progresif dengan semangat kekeluargaan.
4. Gambaran umum Bank Pan Indonesia Tbk

PT Bank Pan Indonesia Tbk (“PaninBank” atau “Bank”) didirikan pada tahun 1971. Pendirian PaninBank bermula dari penggabungan usaha 3 (tiga) Bank swasta, yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Selanjutnya, PaninBank kembali melakukan merger bersama 4 (empat) Bank lainnya, antara lain PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi.

Pada tahun 1982, PaninBank memasuki babak baru dalam sejarah perjalanan bisnisnya dengan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan Kode Saham: “PNBN”. Atas aksi korporasi tersebut, PaninBank resmi tercatat sebagai bank swasta pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham.

Adapun tujuan utama kegiatan usaha Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek, dan jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan
3. Menerbitkan surat pengakuan utang, dll.

Visi :

Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal

Misi :

1. Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan digitally-enabled dan keberlanjutan.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, ketahanan bisnis, dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.
3. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.
4. Gambaran umum Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara atau “BWS”, atau “Bank”, atau “Perseroan”, bermula pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya. Tahun 2006 merupakan babak baru bagi Bank dengan menjadi Perusahaan Terbuka melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat (Initial Public Offering) atas 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, harga penawaran Rp115 per saham dan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan kode “SDRA” pada tanggal 15 Desember 2006. Sehubungan dengan penawaran umum perdana tersebut.

Tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia secara resmi melakukan penggabungan usaha (merger) ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-00128.40.40.2014 tertanggal 30 Desember 2014. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk berubah menjadi “PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk”.

kegiatan usaha yang dijalankan Bank yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.

Visi :

Menjadi Top-15 Bank di Indonesia yang Mengedepankan Keselarasan Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup.

Misi :

1. Diversifikasi portofolio bisnis termasuk penyediaan pembiayaan bisnis berkelanjutan.
2. Mendukung program pembangunan nasional untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Memperkuat struktur organisasi dan pengembangan kapasitas internal.

## **Analisis Data**

Penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 22.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 6

 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran informasi mulai dari cruel (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (perbedaan sebaran) (Ghozali, 2016: 19). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL | 150 | -3.30 | 7.99 | 2.8285 | 1.58217 |
| ROA | 150 | -4.75 | 7.20 | 1.5081 | 1.38255 |
| PDN | 150 | .00 | 9.99 | 1.4718 | 1.90524 |
| BOPO | 150 | 43.80 | 119.43 | 83.3184 | 13.93840 |
| DER | 150 | 32.89 | 1607.86 | 559.9726 | 257.06273 |
| CAR | 150 | 10.78 | 119.23 | 28.7335 | 15.99262 |
| Valid N (listwise) | 150 |  |  |  |  |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Jumlah sampel digunakan yaitu 150 untuk setiap variabel. Secara statistik, hasil analisis variabel kualitas asset menunjukkan nilai minimum sebesar 10,78 dan nilai maksimum sebesar 119,23 dengan rata-rata sebesar 28,7335 dan standar deviasinya sebesar 15,99262.

Hasil statistik perhitungan variabel independen kualitas asset diperoleh nilai minimum -3,30 dan nilai maksimum 7,79. Besarnya rata-rata adalah 2,8285 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,58217. Nilai minimum variabel rentabilitas didapatkan sejumlah -4,75 dan nilai maksimumnya sejumlah 7,20. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 1,5081 dengan standar deviasinya 1,38255. Variabel sensitivitas risiko pasar nilai minimumnya yaitu 0,00 dan nilai maksimumnya yaitu 9,99. Besarnya nilai mean yaitu 1,4718 dengan standar deviasinya yaitu 1,90524. Serta untuk variabel efisiensi operasional diperoleh hasil nilai minimum sejumlah 43,80 dan nilai maksimunya yaitu sejumlah 119,43 dengan besarnya nilai rata-rata dan standar deviasinya yakni 83,3184 dan 13,93840. Dan untuk variabel *leverage* nilai minimumnya yaitu 32,89 dan nilai maksimumnya yaitu 1607,86. Besarnya nilai mean yaitu 559,9726 dengan standar deviasinya yaitu 257,06273.

1. Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menjelaskan kecukupan modal bank yang disediakan oleh pemilik yang menanggung aset berisiko. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum (Dewi & Dewi, 2022). Berdasarkan lampiran perhitungan variabel kecukupan modal, maka dapat diperoleh grafik data tahun 2019-2023 seperti berikut.

Grafik 2

Perhitungan Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat nilai rasio kecukupan modal dari 30 sampel perbankan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 & 2020 nilai rasio kecukupan modal tertinggi terdapat pada bank mestika dharma Tbk dengan nilai rasio kecukupan modal sebesar 38,6 & 46,49. Sedangkan sepanjang tahun 2021-2023 nilai rasio kecukupan modal tertinggi terdapat pada bank Ganesha Tbk dengan nilai masing-masing sebesar 67,78, 106,41 dan 94,67. Nilai terendah dari rasio kecukupan modal pada tahun 2019 terdapat pada bank capital Indonesia Tbk nilai sebesar 12,67. Pada tahun 2021 nilai terendah rasio kecukupan modal terdapat pada bank Maspion Indonesia Tbk sebesar 13,69. Sedangkan pada tahun 2020, 2022 dan 2023 nilai terendah rasio kecukupan modal terdapat pada bank mayapada internasional Tbk memiliki nilai masing-masing sebesar 15,45, 11,13 dan 10,78.

1. Kualitas Asset

Kualitas aset merupakan perbandingan antara aset yang tergolong (kredit diragukan, kredit kurang lancar, kredit macet) terhadap jumlah total kredit yang diberikan (Hasanah & Manda, 2021). Berdasarkan lampiran perhitungan variabel kualitas aset, maka dapat diperoleh grafik data tahun 2019-2023 seperti berikut.

Grafik 3

Perhitungan Kualitas Aset

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat nilai kualitas asset dari 30 sampel perbankan menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019 & 2022 nilai kualitas asset tertinggi terdapat pada bank sinarmas Tbk dengan nilai kualitas aset sebesar 7,89 dan 7,99. Tahun 2020 & 2021 kualitas asset tertinggi terdapat pada bank Victoria internasional Tbk sebesar 7,58 & 7,27. Sedangkan tahun 2023 kualitas asset tertinggi terdapat pada bank bumi arta Tbk sebesar 4,43. Nilai terendah dari kualitas asset sepanjang tahun 2019 terdapat pada bank BTPN Tbk sebesar 0,8. Sedangkan nilai terendah kualitas asset pada tahun 2020-2023 terdapat pada bank capital Indonesia Tbk dengan masing-masing nilai tiap tahun yaitu 0, 0, 0,17 dan 0,07.

1. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan penilaian berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (Fatra ,dkk, 2020). Berdasarkan lampiran perhitungan variabel rentabilitas, maka dapat diperoleh grafik data tahun 2019-2023 seperti berikut.

Grafik 4

Perhitungan Rentabilitas

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat nilai rentabilitas dari 30 sampel perbankan menunjukkan bahwa tahun 2019 nilai rentabilitas tertinggi terdapat pada bank permata dengan nilai rentabilitas sebesar 7,2. Tahun 2020 & 2022 nilai rentabilitas tertinggi terdapat pada bank bank mega Tbk sebesar 3,64 & 4. Sedangkan tahun 2021 & 2023 nilai rentabilitas tertinggi terdapat pada bank mestika dharma Tbk & bank mandiri (persero) Tbk masing-masing sebesar 4,31 & 4,03. Nilai terendah dari rentabilitas tahun 2019, 2020, 2021 terdapat pada bank artha graha internasional Tbk, bank Victoria internasional Tbk, dan bank raya Indonesia Tbk masing-masing sebesar -0,3, -1,26 dan -14,75. Sedangkan nilai terendah rentabilitas pada tahun 2022 & 2023 terdapat pada bank mayapada internasional Tbk dengan masing-masing sebesar 0,04 & 0,04.

1. Sensitivitas Risiko Pasar

Sensitivitas Risiko Pasar menilai kemampuan modal bank dalam memperbaiki kerugian akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Anjani, 2019). Berdasarkan lampiran perhitungan variabel Sensitivitas Risiko Pasar, maka dapat diperoleh grafik data tahun 2019-2023 seperti berikut.

Grafik 5

Perhitungan Sensitivitas Risiko Pasar

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat nilai sensitivitas risiko pasar dari 30 sampel perbankan menunjukkan bahwa tahun 2019 & 2020 nilai sensitivitas risiko pasar tertinggi terdapat pada bank mega Tbk & bank maybank Indonesia Tbk dengan masing-masing nilai sensitivitas risiko pasar sebesar 9,99 & 7,37. Tahun 2021 & 2022 nilai sensitivitas risiko pasar tertinggi terdapat pada bank mandiri (persero) Tbk dengan masing-masing sebesar 4,27 & 9,78. Sedangkan pada tahun 2023 nilai sensitivitas risiko pasar tertinggi pada bank pembangunan jawa barat dan banten Tbk sebesar 8,09. Nilai terendah dari sensitivitas risiko pasar tahun 2019, 2022 & 2023 terdapat pada bank ina perdana Tbk dengan masing-masing nilai yaitu 0,00, 0,00 dan 0,00. Sedangkan tahun 2020 & 2021 nilai sensitivitas risiko pasar terendah terdapat pada bank central asia Tbk dengan nilai sebesar 0,04 & 0,01.

1. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan bank untuk memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya beserta biaya yang terkait dengan operasinya (Mukaromah & Supriono, 2020). Berdasarkan lampiran perhitungan variabel Efisiensi Operasional, maka dapat diperoleh grafik data tahun 2019-2023 seperti berikut.

Grafik 6

Perhitungan Efisiensi Operasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat nilai Efisiensi Operasional dari 30 sampel perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 & 2023 nilai Efisiensi Operasional tertinggi terdapat pada bank sinarmas Tbk dengan nilai Efisiensi Operasional sebesar 119,43 & 103,36. Sedangkan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 nilai efisiensi operasional tertinggi masing-masing terdapat pada bank Victoria internasional Tbk, bank raya Indonesia Tbk dan bank mayapada internasional Tbk dengan nilai masing-masing sebesar 112,09, 287,86 dan 99,32. Nilai terendah dari Efisiensi Operasional sepanjang tahun 2019, 2020, 2022 dan 2023 terdapat pada bank central asia Tbk dengan masing-masing nilai tiap tahun yaitu 59,1, 63,5, 46,5 dan 43,8. Sedangkan pada tahun 2021 nilai efisiensi operasional terendah terdapat pada bank danamon Indonesia Tbk sebesar 51,7.

1. *Leverage*

*Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dari suatu investasi (Rusnidita, 2021). Berdasarkan lampiran perhitungan variabel *leverage*, maka dapat diperoleh grafik data tahun 2019-2023 seperti berikut.

Grafik 7

Perhitungan Leverage

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat nilai *leverage* dari 30 sampel perbankan menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019-2023 nilai *leverage* tertinggi terdapat pada bank tabungan negara (Persero) Tbk dengan nilai *leverage* tiap tahunnya sebesar 1.130,43, 1.607,86, 1.530,80, 1.356,18, dan 1.250,57. Nilai terendah dari *leverage* pada tahun 2019 & 2021 terdapat pada bank mestika dharma Tbk dengan masing-masing nilai yaitu 270,65 & 272,58. Tahun 2020 nilai *leverage* terendah terdapat pada bank woori saudara Indonesia 1906 Tbk sebesar 233. Sedangkan pada tahun 2022 & 2023 nilai *leverage* terendah terdapat pada bank bumi arta Tbk masing-masing memiliki nilai sebesar 166,88 & 155,98.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov apakah benar data yang diolah terdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikasi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05.

Tabel 7

Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 150 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .25307808 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| Positive | .071 |
| Negative | -.049 |
| Test Statistic | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .060c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction.Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024) |

Berdasarkan data output SPSS 22, uji normalitas seperti tampak pada tabel memuat nilai signifikansi yaitu sebesar 0.060. Sementara nilai signifikansi ini lebih tinggi nilainya dari level signifikansi 0,05. Fakta ini telah membuktikan bahwa nilai residual atau nilai kesalahan (selisih antara nilai data actual dengan nilai data hasil peramalan) yang dihasilkan berdistribusi normal.



Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Grafik 8

Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram data residual, yang dapat dilihat pada gambar diatas, menunjukkan bahwa data menunjukkan pola yang lonceng, yang menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Grafik 9

P-Plot Uji Normalitas

Hasil dari P-Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang menganlisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memenuhi persyaratan normalitas data.

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan melihat R2 yang menunjukkan nilai tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependennya. Dapat juga dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel independent dan juga dapat dilihat dari *nilai tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF), untuk menentukan apakah model regresi peneliti multikolinearitas. *Tolerance* bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/nilai toleransi). Ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016: 103-104)

Tabel 8

Uji Multikoleniaritas

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| NPL | .772 | 1.295 |
| ROA | .443 | 2.257 |
| PDN | .868 | 1.152 |
| BOPO | .432 | 2.313 |
| DER | .916 | 1.092 |
| a. Dependent Variable: CAR |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Berdasarkan data output SPSS 22 uji multikolinearitas seperti tampak tabel tertera nilai-nilai *tolerance* dari variabel *non-performing loan* (NPL) sebesar 0.772, *Return on Aset* (ROA) sebesar0.443, Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 0.868, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0.432, dan *Debt to Equity Ratio (DER*) sebesar 0.916. Secara keseluruhan variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sementara nilai VIF dari variabel *non-performing loan* (NPL) sebesar 1.295, *Return on Aset* (ROA) 2.257, Posisi Devisa Neto(PDN) sebesar 1.152, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar2.313, dan *Debt to Equity Ratio (DER*) sebesar1.092 secara keseluruhan lebih kecil dari 10. Fakta ini telah membuktikan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan penggangu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear berkorelasi satu sama lain. Ketika ada korelasi yang berarti ada masalah yang disebut autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016: 107). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test).

 Berikut hasil pengujian LM Test:

Tabel 9

Hasil Uji Test Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .095 | .845 |  | .112 | .911 |
| NPL | -.012 | .082 | -.014 | -.149 | .882 |
| ROA | .013 | .142 | .012 | .092 | .927 |
| PDN | -.003 | .075 | -.003 | -.033 | .973 |
| BOPO | -.024 | .185 | -.017 | -.127 | .899 |
| DER | .002 | .043 | .003 | .039 | .969 |
| LAG\_RES | .006 | .087 | .006 | .066 | .948 |
| a. Dependent Variable: Unstandardized Residual |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat bahwa nilai sig tiap variabel X1 sebesar 0.882, X2 sebesar 0.927, X3 sebesar 0.973, X4 sebesar 0.899, X5 sebesar 0.969 dan LAG\_RES sebesar 0.948 yang menunjukkan nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dan dapat dikatakan data memenuhi persyaratan uji autokorelasi.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual atau nilai kesalahan memiliki nilai varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji glejer kriteria pengujian adalah Ho diterima jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi ˃ 0,05, maka persamaan regresi berganda tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya Ho ditolak nilai probabilitas atau nilai signifikasi < 0,05, maka persamaan regresi berganda terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil ouput SPSS 22 uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Uji Glejer

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.928 | .519 |  | -1.789 | .076 |
| NPL | .064 | .050 | .116 | 1.295 | .197 |
| ROA | .149 | .088 | .200 | 1.698 | .092 |
| PDN | .041 | .047 | .073 | .872 | .385 |
| BOPO | .166 | .112 | .176 | 1.478 | .142 |
| DER | -.019 | .026 | -.059 | -.715 | .476 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES |

Menurut hasil data output SPSS uji heteroskedastisitas seperti tampak pada tabel 10 tertera nilai-nilai probabilitas atau nilai ρ dari variabel *Non Performing loan* (NPL) sebesar 0.197, *Return on Aset* (ROA) sebesar 0.092, Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 0.385, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0.142, dan *Debt to Equity Ratio (DER*) sebesar0.476, secara keseluruhan lebih besar dari 0,05. Fakta ini telah membuktikan bahwa model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Grafik 10

Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 5 diatas, hasil uji heterokedastisitas yang telah diolah adalah grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisikas pada model regresi.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunkan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya, regresi linear berganda juga dapat untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh kuallitas asset, rentabilitas, sentivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan *leverage* terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.023 | .829 |  | 7.261 | .000 |
| NPL | .170 | .080 | .126 | 2.134 | .035 |
| ROA | .067 | .140 | .038 | .482 | .630 |
| PDN | .094 | .074 | .070 | 1.261 | .209 |
| BOPO | .028 | .179 | .012 | .156 | .876 |
| DER | -.571 | .042 | -.740 | -13.635 | .000 |
| a. Dependent Variable: CAR |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

**CAR= 6.023 + 0.170NPL + 0.67ROA + 0.94PDN + 0.28BOPO – 0.571DER**

Tabel 11 menunjukkan prediksi masing-masing variabel. Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 6.023 bermakna apabila kualitas asset, rentabilitas, sentivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan leverage bernilai tetap atau konstan, maka variabel rasio kecukupan modal adalah sebesar 6.023.
2. Nilai koefisien β1 sebesar 0.170 berarti jika *non performing loan* (NPL) naik sebesar satu persen maka nilai rasio kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 0,17%.
3. Nilai koefisien β2 sebesar 0.67 berarti jika Return on Aset (ROA) naik sebesar satu persen maka nilai rasio kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 0,67%.
4. Nilai koefisien β3 sebesar 0.94 berarti jika Posisi Devisa Neto (PDN) naik sebesar satu persen maka nilai rasio kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 0,94%.
5. Nilai koefisien β4 sebesar 0.28 berarti jika Biaya Operasional Pendpatan Operasional(BOPO) naik sebesar satu persen maka nilai rasio kecukupan modal mengalami kenaikan 0,28%.
6. Nilai koefisien β5 sebesar -0.571 berarti jika *Debt to Equity Ratio (DER*) naik sebesar satu persen maka nilai rasio kecukupan modal mengalami penurunan 0,57%.
7. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji signifikan parsial (uji T) dan uji signifikan simultan (uji F).

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05.

Tabel 12

Hasil Statitistik Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.023 | .829 |  | 7.261 | .000 |
| NPL | .170 | .080 | .126 | 2.134 | .035 |
| ROA | .067 | .140 | .038 | .482 | .630 |
| PDN | .094 | .074 | .070 | 1.261 | .209 |
| BOPO | .028 | .179 | .012 | .156 | .876 |
| DER | -.571 | .042 | -.740 | -13.635 | .000 |
| a. Dependent Variable: CAR |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji t sebagai berikut

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 22, nilai t sebesar 2.134 dengan Tingkat signifikan 0.035 < 0,05 maka hipotesis di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal.

1. *Return on Aset* (ROA)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 22, nilai t sebesar 0.482 dengan Tingkat signifikan 0.630 > 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Aset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 22, nilai t sebesar 1.261 dengan Tingkat signifikan 0.209 > 0,05 maka hipotesis di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Posisi Devisa Neto (PDN) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

1. Biaya Operasional Pendpatan Operasional(BOPO)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 22, nilai t sebesar 0.156 dengan Tingkat signifikan 0.876 > 0,05 maka hipotesis di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

1. *Debt to Equity Ratio (DER*)

Dari perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 22, nilai t sebesar -13.365 dengan Tingkat signifikan 000 < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal.

1. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Jika niali signifikansi < 0,05, dan dikatakan layak jika pada Fhitung > dari Ftabel, sebaliknya apabila Fhitung < Ftabel maka model dikatakan tidak layak (Ghozali, 2018).

Berikut hasil uji kelayakan model:

Tabel 13

Hasil uji kelayakan model (Ui F)

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15.015 | 5 | 3.003 | 45.314 | .000b |
| Residual | 9.543 | 144 | .066 |  |  |
| Total | 24.559 | 149 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: CAR |
| b. Predictors: (Constant), DER, BOPO, PDN, NPL, ROA |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwasannya hasil uji simultan Ftabel dihitung dari taraf sig (α) 0,05 dan df (n)-k-1, df(n) adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independent berarti 150-5-1 +144, jadi nilai Ftabel 144 = 2,28. Hasil kelayakan model diperoleh nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung 45.314 > Ftabel 2,28 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah layak digunakan. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga semua variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independent.

1. **Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)**

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Aset* (ROA), Posisi Devisa Neto (PDN), Biaya Operasional Pendpatan Operasional(BOPO), *Debt to Equity Ratio (DER*) terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R-Square (R2) pada koefisien regresinya.

Tabel 14

Uji Koefisien Determinasi (R2)

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .782a | .611 | .598 | .25743 |
| a. Predictors: (Constant), DER, BOPO, PDN, NPL, ROA |

Sumber : Output SPSS 22, data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas depat dilihat nilai R Square sebesar 0.598 yang berarti 59.8% variasi variabel independen (rasio kecukupan modal) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (kualitas asset, rentabilitas, sensitivitas risiko pasar, efisiensi operasional, dan leverage) sedangkan sisanya sebesar 40.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

1. Pengaruh Kualitas Asset Terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kualitas asset berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hasil dari pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 2.134 dengan tingkat signifikansi 0.035 < 0.05, membuktikan bahwa kulitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal dengan kata lain (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh kualitas asset terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Sehingga apabila kualitas aset meningkat maka akan terjadi kenaikan pada variabel rasio kecukupan modal dan juga sebaliknya apabila kualitas asset menurun maka akan terjadi kenaikan pada variabel rasio kecukupan modal.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa jika *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pun juka akan turun. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Dimana *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut teori antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah memiliki hubungan negatif dan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) seharusnya menyebabkan penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan pendapatan bank menjadi turun sehingga laba bank akan turun (Bukian & Sudiartha, 2016). Namun pada hasil penelitian ini pada saat *Non Performing Loan* (NPL) naik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa data dan kondisi saat ini menunjukkan nilai kredit macet yang tinggi dan nilai modal secara bersamaan tinggi pula yang disebabkan karena penambahan modal bank di beberapa komponen dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu modal bank seperti modal inti seperti modal yang disetor oleh pemilik saham, yaitu dana yang disertakan oleh pemilik dengan cara membeli saham Perusahaan tersebut dan modal pelengkap seperti Cadangan revaluasi aktiva tetap, modal pinjaman. Misalnya saja modal disetor meningkat, jadi walaupun nilai kredit macet bertambah masih bisa ditutupi dengan adanya tambahan dana tersebut. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Anjani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

1. Pengaruh RentabilitasTerhadap Rasio Kecukupan Modal

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah rentabilitas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hasil dari pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.482 dengan tingkat signifikansi 0.630 > 0.05, membuktikan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal dengan kata lain (H2) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak memiliki pengaruh, Sehingga apabila rentabilitas meningkat atau menurun maka akan tidak terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel rasio kecukupan modal.

*Return on Aset* (ROA) menunjukkan seberapa baik sebuah bank atau Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Bank yang memiliki *Return on Aset* (ROA) tinggi biasanya lebih efisien dan lebih menguntungkan (Susilo & Cahyono, 2015). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Aset* (ROA) berdampak positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dalam kenyataannya, beberapa faktor lain seperti peningkatan asset, perubahan dalam kebijakan manajemen risiko dan regulasi juga berperan dalam menentukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian bertentangan dengan teori tersebut karena bank dapat meningkatkan modalnya melalui berbagai cara seperti menambah modal saham atau menerbitkan obligasi subordinasi, yang tidak selalu bergantung pada laba bersih atau *Return on Aset* (ROA*). Return on Aset* (ROA) tidak mempengaruhi rasio kecukupan modal bisa saja terjadi dimana perubahan dalam modal atau asset tertimbang menurut risiko lebih dominan daripada perubahan dalam rentabilitas.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Manda (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal, Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fatra, dkk (2019) yang hasilnya rentabilitas memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

1. Pengaruh Sensitivitas Risiko Pasar Terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sensitivitas risiko pasar berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hasil dari pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 1.261 dengan tingkat signifikansi 0.209 > 0.05, membuktikan bahwa sensitivitas risiko pasar tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal dengan kata lain (H3) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh sensitivitas risiko pasar terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak memiliki pengaruh, Sehingga apabila sensitivitas risiko pasar meningkat atau menurun maka tidak terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel rasio kecukupan modal.

Berdasarkan teori, pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah bisa positif ataupun negatif. Berdasarkan teori tersebut terjadi ketidaksesuaian dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila Posisi Devisa Neto (PDN) menurun atau naik, berarti tidak terjadi penurunan total aktiva valas dengan presentase lebih rendah ataupun besar dibanding presentase peningkatan total pasiva valas sehingga laba bank dan modal bank tidak mengalami perubahan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank, sedangkan posisi devisa neto adalah selisih antara asset dan kewajiban dalam mata uang asing yang dimiliki bank. Posisi Devisa Neto (PDN) berhubungan dengan risiko nilai tukar yang timbul dari eksposur posisi devisa. Hasil Penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono & Anggraeni (2015), yang menyatakan bahwa sensitifitas risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

1. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah efisiensi operasional berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hasil dari pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.156 dengan tingkat signifikansi 0.876 > 0.05, membuktikan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal dengan kata lain (H4) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak memiliki pengaruh, Sehingga apabila efisiensi operasional meningkat atau menurun maka tidak terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel rasio kecukupan modal.

Berdasarkan teori Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit yang dibagikan, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Perbankan dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat, diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sampai saat ini pendapatan bank diindonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit, oleh karena itu, besar atau kecilnya BOPO menunjukkan bahwa bank kurang efisiensi dalam menjalankan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasionalnya yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional turun (Natasia Rizky, 2016) . Jadi Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang relatif tinggi akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut. Hal ini didukung oleh adanya data empiris yang menunjukkan nilai BOPO menggambarkan kamampuan bank dalam efisiensi kegiatan operasionalnya terhadap kecukupan modal, Dimana BOPO menunjukkan trend yang naik turun, sementara CAR pertahun juga mengalami trend naik turun, sehingga besar kecilnya nilai BOPO tidak mempengaruhi kecukupan modal.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Manda (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasionak tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal, Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anjani, dkk (2019) & Qonitatillah, dkk (2021), yang hasilnya menyatakan efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

1. Pengaruh *Leverag*e Terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hasil dari pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -13.635 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05, membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal dengan kata lain (H5) diterima yang berarti terdapat pengaruh *leverage* terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Sehingga apabila *leverage* meningkat maka akan terjadi penurunan pada variabel rasio kecukupan modal dan juga sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan maka akan terjadi kenaikan pada variabel rasio kecukupan modal.

*Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dari suatu investasi. Dalam konteks keuangan, leverage melibatkan penggunaan instrumen keuangan atau modal pinjaman untuk memperbesar hasil potensi dari suatu investasi, namun *leverage* juga dapat meningkatkan risiko kerugian yang besar.

*Leverage* memiliki pengaruh terhadap kecukupan modal maka semakin tinggi hutang maka semakin rendah rasio kecukupan modalnya. Hutang mempengaruhi rasio kecukupan modal karena semakin tinggi jumlah hutang bank maka semakin besar kemungkinan bank tersebut terkena risiko likuiditas yang tinggi yaitu ketidakpastian apakah bank akan membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Bank yang memiliki utang jangka pendek dalam jumlah besar cenderung memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan bank yang memiliki utang jangka pendek dalam jumlah lebih kecil, sehingga modal banknya akan terus menurun (Rusnidita, 2021).

Nilai hutang mencerminkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik posisi permodalan perusahaan, karena proporsi modal yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayarannya. Artinya jika risikonya tinggi, maka modal dasar bank juga tinggi. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Goh & Simanjuntak (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal.

1. Pengaruh kualitas asset, rentabilitas, sensitivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan *leverage* terhadap rasio kecukupan modal

Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan pada variabel kualitas asset, rentabilitas, sensitivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan *leverage* diperoleh nilai signifikan dan nilai F*hitung* sebesar 45.314 dengan nilai F*tabe*l sebesar 2,28. Ini menunjukkan bahwa nilai F*hitung* 45.314 > F*tabel* 2,28. Dan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi rasio kecukupan modal, jadi H6 diterima. Artinya kualitas asset, rentabilitas, sensitivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Sebelum melakukan Keputusan investasi, investor harus mengetahui informasi tentang Perusahaan perbankan yang berkaitan dengan kondisi permodalan perbankan, kondisi Perusahaan dan penilaian saham yang akan didapatkan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perbankan. Cerminan dari permodalan bank adalah *capital adecuacy ratio* dapat dipengaruhi oleh *non performing loan* karena rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menilai kecukupan modal perbankan. Berpengaruhnya kualitas asset, rentabilitas, sensitivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan *leverage* secara simultan menunjukkan bahwa tingginya rasio kecukupan modal sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut.

#

# **BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas asset berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Rentabilitas tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Sensitivitas risiko pasar tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
5. *leverage* berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
6. Kualitas asset, rentabilitas, sensitivitas risiko pasar, efisiensi operasional dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perbankan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola praktik-praktik perbankan di Indonesia karena beberapa faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi keuntungan karena akan berdampak pada kecukupan modal bank.
2. Bagi pihak investor dan calon investor dalam berinvestasi sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal yang menjadi informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang berbeda seperti bank perkreditan rakyat (BPR) atau bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), menambah atau mengganti variabel lainnya seperti likuiditas, ukuran Perusahaan, profitabilitas dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini agar penelitian berikutnya dapat memberikan penjelasan yang lebih sempurna mengenai rasio kecukupan modal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.